

ORIGINAL ARTICLE

PENDIDIKAN KESEHATAN PADA ORANG DENGAN HIV AIDS UNTUK MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* DALAM UPAYA MENGHADAPI STIGMA DAN DISKRIMINASI

Health Education in People Living with HIV AIDS in Increasing Self-Esteem as an Effort to Face Stigma and Discrimination

Gede Arya Bagus Arisudhana*, Desak Putu Risna Dewi, Gde Yasa Antarika

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: aryabagus08@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 27 September 2023 Revisi: 30 September 2023 Disetujui: 3 Oktober 2023 Kata Kunci: Edukasi, ODHA, Self-esteem.	Latar Belakang: <i>Self-esteem</i> merupakan bagian dari sumber daya psikologi yang berperan penting dalam interaksi dan komunikasi individu. ODHA harus mempertahankan <i>self-esteem</i> pada kondisi yang baik melalui edukasi yang terstruktur. Tujuan: kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang <i>self-esteem</i> pada ODHA. Metode: Populasi pada kegiatan ini adalah ODHA di Banjar Kedampal, Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pendekatan <i>direct service learning</i> melalui ceramah. Jumlah partisipan sebanyak 18 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan Kuisi Rosenberg Self Esteem Scale. Hasil: Sebagian besar partisipan memiliki <i>self-esteem</i> pada kategori cukup. Partisipan memahami pentingnya pemahaman tentang HIV AIDS dan masalah psikologis yang mungkin terjadi. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan mampu menunjukkan sebagian besar <i>self esteem</i> partisipan (67%) pada kategori cukup.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> <i>Received:</i> 27 September 2023 <i>Revised:</i> 30 September 2023 <i>Accepted:</i> 3 Oktober 2023 <i>Key Words:</i> <i>Education,</i> <i>PLWHA,</i> <i>Self-esteem</i>	Background: Self-esteem is part of a psychological resource that plays an important role in individual interaction and communication. PLWHA must maintain self-esteem in a good condition through structured education. Objective: This activity aims to increase knowledge and behavior about self-esteem in PLWHA. Method: The population in this activity is PLWHA in Banjar Kedampal, Abiansemal Dauh Yeh Cani Village, Badung. The design used in this service is a direct service learning approach through lectures. The number of participants was 18 people. The evaluation used the Rosenberg Self-Esteem Scale Questionnaire. Results: Most participants had self-esteem in the sufficient category. Participants understand the importance of understanding HIV AIDS and the psychological problems that may occur. Conclusion: Health education had shown the majority of participants' self-esteem (67%) was in the sufficient category.

LATAR BELAKANG

Self-esteem merupakan aspek psikologis penting dalam kesehatan mental pada seorang individu. *Self-esteem* harus tetap dalam kondisi yang baik saat kondisi sehat maupun sakit. Individu yang memiliki *self-esteem* yang lemah akan mengalami kesulitan dalam memfokuskan dan menata pola pikir pada suatu hal yang positif yang menimbulkan rasa nyaman (Pramesti, 2015). Orang dengan HIV AIDS (ODHA) cenderung memiliki *self-esteem* yang rendah. Penelitian menemukan sebagian besar ODHA mengalami *self-esteem* yang rendah (Giri, Arisudhana, & Putra, 2022). Secara actual *self-esteem* yang baik dibutuhkan oleh ODHA dalam proses perawatan dan penyembuhannya. Selain itu, *self-esteem* menjadi indikator dalam pemenuhan keberhasilan aspek interaksi sosial (Maria, Kusuma, & Rahayu, 2017).

Interaksi sosial bagi ODHA menjadi sangat penting ditengah maraknya perlakuan diskriminasi dan stigmatisasi pada ODHA. UNAIDS mencatat, kejadian stigma dan diskriminasi di Indonesia pada kelompok usia produktif 15-49 tahun mencapai 68,7% (UNAIDS, 2021). Kondisi tersebut mengakibatkan ODHA merasa memiliki *self-esteem* yang rendah sehingga ODHA akan dibayang-bayangi dengan pikiran negative, tidak berdaya dan merasakan seperti menjalani kehidupan yang gagal (Narulita, 2017). ODHA harus mempersiapkan kondisi psikologis dengan baik agar tidak mengalami *self-esteem* yang rendah yang berpotensi mengisolasi ODHA dengan lingkungan sosial sehingga berujung pada meningkatnya angka kegagalan menjalani terapi kepatuhan antiretroviral, angka kesakitan yang tinggi, serta angka kematian yang tinggi. Perlu dilakukan penguatan kepribadian ODHA dalam mempertahankan sumber daya psikologis yang baik yaitu memiliki *self-esteem* yang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, ODHA harus diberikan pemahaman yang baik tentang kondisinya. Hal ini bertujuan mempersiapkan ODHA dengan mentalitas yang baik. Dibutuhkan upaya pendidikan kesehatan pada ODHA secara berkesinambungan agar informasi dapat diperoleh secara aktual. Pendidikan kesehatan HIV AIDS masih harus terus dilakukan secara konsisten. Pendidikan kesehatan dapat memberikan kondisi psikologis individu agar berperilaku sehat, sehingga berpengaruh terhadap indikator kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

TUJUAN

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan pada ODHA ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi HIV AIDS dan mempertahankan kesejahteraan psikologis *self-esteem* dalam menghadapi stigma dan diskriminasi pada ODHA.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada komunitas HIV AIDS yang berlokasi di Banjar Kedampal, Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung. Jumlah peserta pada kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah sebanyak 18 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *direct service learning*. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari fase persiapan, tindakan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah kuisisioner evaluasi *self-esteem*. Adapun tahapan metode *direct service learning* yaitu sebagai berikut:

1. Fase Persiapan

Seluruh peserta didampingi oleh fasilitator dalam mencapai luaran dari pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan potensi partisipan.

2. Fase Tindakan

Peserta terlebih dahulu diedukasi tentang HIV AIDS, *self-esteem* dan upaya mempertahankan/meningkatkannya serta dibimbing untuk mengenali sumber-sumber dan faktor penyebab menurun dan meningkatnya *self-esteem*. Selanjutnya peserta melakukan analisis kondisi secara internal dan eksternal.

3. Fase Refleksi

Peserta melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari fasilitator serta melakukan evaluasi menggunakan kuisioner *Rosenberg Self Esteem Scale*.

HASIL

Berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk table hasil evaluasi *self-esteem* ODHA di Banjar Kedampal, Desa Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung, yaitu:

Tabel 1. *Self Esteem* ODHA (n=18)

Tingkat <i>Self Esteem</i>	N (%)
Baik	5 (28)
Sedang	12 (67)
Sangat Baik	1 (5)

Tabel 1. Menunjukkan sebagian besar partisipan setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki *self-esteem* berada ada kategori sedang (67%).

PEMBAHASAN

Self-esteem menjadi nilai dalam keberlangsungan hidup sebagai dasar kebutuhan dasar manusia (Khalid, 2011). *Self-esteem* merupakan aspek yang dapat menentukan kesuksesan individu dalam memandang dirinya secara menyeluruh (Indriani, 2023). Pada pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang HIV AIDS dan upaya meningkatkan kepercayaan diri ini didapatkan komunitas ODHA sebagian besar memiliki *self-esteem* pada kategori sedang. Dimana seseorang yang memiliki *self-esteem* cukup memiliki kemampuan menghadapi suatu kegagalan, keputusan, serta masalah psikologis lain (Indriani, 2023). Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan, ODHA diharapkan mampu mempertahankan atau meningkatkan *self-esteem* pada dirinya untuk menjaga kesehatan psikologis. Kesehatan psikologis yang terganggu akan mengganggu proses adaptasi ODHA terhadap kondisinya.

Pendidikan kesehatan akan mampu memodifikasi perilaku individu yang merupakan sebuah kompensasi jangka menengah untuk meningkatkan indikator kesehatan individu (Notoatmodjo, 2014). Sehingga melalui pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ODHA, akan berdampak pada penyediaan kondisi psikologis sehingga tercapainya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku didasari dengan meningkatnya pemahaman pada sebuah masalah kesehatan individu. Proses perubahan perilaku individu bersifat dinamis, dimana bukan hanya terjadi transfer teori saat pendidikan kesehatan dilakukan melainkan perubahan perilaku yang terjadi melalui kesadaran dari individu (Notoatmodjo, 2014). Melalui pendidikan kesehatan ODHA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan faktor presipitasi dan predisposisi penyakit serta gangguan pada *self-esteem*. Dijelaskan bahwa edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang pengelolaan faktor resiko penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat, serta upaya meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit atau memulihkan kondisi sakit (BPJS Kesehatan, 2015).

Dengan pengetahuan yang baik maka ODHA diharapkan memiliki *self-esteem* yang baik sehingga tidak berpotensi mengalami masalah psikologis lainnya. *Self-esteem*

yang baik membantu ODHA dalam beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan. *Self-esteem* berperan mempengaruhi keterampilan komunikasi individu (Fortunela & Widodo, 2014). Untuk itu pendidikan kesehatan diberikan dalam membantu komunikasi individu. Secara khususnya dalam membantu mengambil keputusan yang mempengaruhi kesehatan individu, serta memelihara lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dengan penuh kesadaran (Sari, 2013).

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan ODHA, mempertahankan derajat *self-esteem* yang sebagian besar pada kategori sedang, serta meningkatkan kesadaran pada derajat kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Kesehatan. (2015). *Panduan Praktis Edukasi Kesehatan*. Jakarta: Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan.
- Fortunela, M., & Widodo, P. B. (2014). Harga Diri dan Interaksi Sosial Pada Remaja Panti Asuhan dan Remaja yang Tinggal Bersama Keluarga di Kabupaten Purbalingga. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 0, 1–12.
- Giri, N. K. W., Arisudhana, G. A. B., & Putra, P. W. K. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Esteem Pada Orang Dengan HIV/AIDS. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i1.2>
- Indriani, S. E. (2023). *Hubungan Self Esteem Dengan Self Stigma Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Khalid, I. (2011). *Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maria, F. A., Kusuma, F. H. D., & Rahayu, W. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Tunadaksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 544–553. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.690>
- Narulita, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Rendah Pada Lansia di Kabupaten Bungo Propinsi Jambi Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(3), 354–361. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2037>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramesti, A. (2015). Hubungan antara self esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan Tata Boga konsentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147.
- UNAIDS. (2021). Indonesia | UNAIDS Data 2021. Retrieved March 29, 2023, from UNAIDS website: <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>